

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Mahasiswa merupakan peserta didik pada jenjang perguruan tinggi. Perguruan tinggi sebagai tempat mahasiswa menempuh pendidikan, mempunyai tanggung jawab untuk mempersiapkan mahasiswa yang menguasai cabang ilmu pengetahuan dan teknologi untuk memenuhi kepentingan nasional dan peningkatan daya saing bangsa yang merupakan dalam Tujuan Pendidikan. Tujuan pendidikan akan tercapai ketika Tridharma perguruan tinggi dapat terlaksana yaitu mampu menyelenggarakan pendidikan, melakukan penelitian dan pengabdian pada masyarakat (UU RI Nomor 12 tahun 2012). Mahasiswa sebagai calon sarjana untuk mendapatkan gelar kesarjanaanya diwajibkan untuk melakukan penelitian yang termasuk dalam tridharma perguruan tinggi yaitu berupa skripsi. Menurut Soemanto, (2009) Skripsi merupakan karya ilmiah yang ditulis melalui kegiatan perencanaan, pelaksanaan dan hasil penelitian ilmiah oleh mahasiswa jenjang program sarjana.

Skripsi sebagai tugas akhir mahasiswa pada jenjang program sarjana memerlukan kerja keras untuk dapat menyelesaikan. Umumnya mahasiswa diberikan waktu untuk mengerjakan skripsi dalam jangka waktu satu semester atau kurang lebih enam bulan, namun pada kenyataannya mahasiswa memerlukan waktu lebih dari enam bulan untuk mengerjakan skripsi (Fibrianti, 2009).

Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Fibrianti, (2009) menunjukkan lamanya mahasiswa untuk menyelesaikan skripsi dipengaruhi oleh

adanya dukungan sosial orang tua dalam menyelesaikan skripsi. Dukungan sosial orang tua dapat diwujudkan dengan perhatian terhadap aktivitas yang dilakukannya, memprioritaskan kondisi fisik dan psikis, memberikan arahan dan informasi yang dibutuhkan, memberikan fasilitas yang memadai serta memberikan cukup waktu untuk mendampingi anaknya. Mahasiswa dengan dukungan sosial orang tua yang tinggi akan mempunyai pikiran lebih positif terhadap situasi yang sulit seperti pengerjaan skripsi apabila dibandingkan dengan mahasiswa yang memiliki dukungan rendah, karena mahasiswa dengan dukungan sosial orangtua yang tinggi akan merasakan perhatian, kenyamanan, penghargaan dan pertolongan orang tua yang dirasakan sehingga mahasiswa merasa dicintai, diperhatikan, dan dihargai oleh orang tua serta merasa menjadi bagian dari keluarga dan sebaliknya bagi mahasiswa yang memiliki dukungan sosial rendah oleh orang tua akan merasa kurangnya perhatian, merasa tidak nyaman, tidak dicintai, tidak diperhatikan dan dihargai sehingga akan cenderung merasa bahwa merasa kesulitan untuk mengatasi peristiwa yang berpotensi menimbulkan stres seperti ketika mahasiswa merasa sulit untuk mengerjakan skripsi sehingga melakukan penundaan untuk mengerjakan skripsi, Fibrianti, (2009).

Penelitian lain yang dilakukan oleh Aini dan Iranita (2011) menunjukkan bahwa adanya hubungan yang berasal dari dalam diri individu yaitu kontrol diri yang menyebabkan mahasiswa melakukan penundaan dalam menyelesaikan skripsi. Mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi apabila memiliki kontrol diri yang tinggi akan segera menyelesaikan skripsi dan mencurahkan segala kekuatannya agar skripsi segera selesai. Jika kontrol diri yang dimiliki

mahasiswa rendah, maka cenderung akan menunda-nunda mengerjakannya sehingga skripsi tidak segera selesai.

Penundaan dalam psikologi dikenal dengan istilah prokrastinasi. Prokrastinasi merupakan suatu penundaan atau kecenderungan menunda-nunda memulai suatu kerja, namun prokrastinasi juga dapat dikatakan sebagai penghindaran tugas, yang diakibatkan perasaan tidak senang terhadap tugas dan ketakutan untuk gagal dalam mengerjakan tugas (Gufon dan Rini, 2010). Fenomena prokrastinasi terjadi dalam setiap bidang kehidupan, salah satunya bidang akademik yang dikenal dalam istilah prokrastinasi akademik.

Prokrastinasi akademik yang dilakukan oleh mahasiswa yang sedang menempuh skripsi dapat membuat mahasiswa tidak lulus tepat waktu dan melakukan pembaruan pada Nomor Induk Mahasiswa (NIM) karena telah melewati batas waktu maksimal masa studi. Fenomena Prokrastinasi akademik terjadi di Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Jember.

Data yang diperoleh dari bagian pengajaran Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Jember dari 7 mahasiswa yang terdaftar dalam wisuda pada tanggal 26 agustus 2017 terdapat 5 mahasiswa yang merupakan mahasiswa lulus lebih dari 8 semester atau melakukan prokrastinasi akademik dalam menyelesaikan skripsi dan 2 lainnya merupakan mahasiswa angkatan 2013 yang dapat lulus tepat waktu dari 39 mahasiswa angkatan 2013.

Berdasarkan data pengajaran Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Jember. Peneliti melakukan wawancara awal dengan beberapa responden untuk memperkuat fenomena. Responden mengatakan ketika akan

mengajukan skripsi merasa bingung harus memulai dari mana untuk mengerjakan skripsi karena merasa tidak mendapatkan ide untuk memulai melakukan penelitian, ketika responden sudah menemukan fenomena untuk diteliti, responden kesulitan untuk menyusun kalimat dalam skripsi sebagai awal menceritakan fenomena yang didapat. Selama proses mengerjakan skripsi responden sering mengalami kesulitan untuk menemui dosen pembimbing, ketika responden akan melakukan bimbingan sering merasa gugup dan takut untuk memasuki ruangan dosen pembimbing, perasaan gugup dan takut muncul karena responden berpikir bagaimana apabila tidak bisa mempertanggung jawabkan kalimat yang sudah dituliskan dalam skripsi. Responden juga sering mengalami kesulitan untuk memahami maksud dari dosen pembimbing, responden sering merasa semakin bingung setelah selesai melakukan bimbingan, selain kesulitan memahami maksud dari dosen pembimbing, responden juga sering merasa kesulitan untuk mendapatkan literatur ketika akan merevisi. Fenomena menunjukkan bahwa responden merasa tidak yakin dengan kemampuan yang dimiliki dalam menuliskan kalimat skripsi, menghadapi kesulitan proses bimbingan skripsi dan kesulitan dalam mencari literatur. Fenomena hasil wawancara berkaitan dengan indikator dalam aspek *level* pada *self efficacy* menurut Bandura (dalam Gufron dan Rini, 2010).

Perasaan tidak yakin responden dapat menuliskan kalimat dalam skripsi, perasaan takut dan gugup ketika akan melakukan bimbingan dan kesulitan memahami yang dimaksud dosen serta kesulitan mencari literatur membuat responden merasa malas untuk mengerjakan skripsi dan menunda untuk

melakukan bimbingan sampai responden merasa benar-benar siap untuk melakukan bimbingan. Ketika perasaan malas untuk menghadapi kesulitan dalam proses menyelesaikan skripsi membuat responden memilih beristirahat sejenak dari skripsi dan melakukan hal yang lebih menyenangkan dibandingkan mengerjakan skripsi seperti nonton film dan jalan-jalan bersama teman. Fenomena berkaitan dengan respon yang dilakukan responden ketika dihadapkan dengan kesulitan-kesulitan dalam proses menyelesaikan skripsi, hal ini berkaitan dengan indikator *Strenght* dalam aspek *self efficacy* menurut Bandura (dalam gufron dan Rini, 2010).

Responden lain menyatakan revisi yang diberikan oleh dosen pembimbing terlalu banyak sehingga terkadang responden merasa tidak mampu dapat mengerjakan revisi sampai selesai dan membuat responden malas untuk mengerjakan revisi. Menurut responden kesulitan dalam menyelesaikan skripsi merupakan permasalahan-permasalahan yang sering kali membuat responden tidak bersemangat untuk mengerjakan skripsi sehingga membuat responden tidak melanjutkan mengerjakan skripsi. Kebiasaan responden malas mengerjakan revisi dan tidak melanjutkan mengerjakan skripsi membuat responden tidak dapat lulus tepat waktu, padahal responden memiliki target dan harapan untuk dapat segera menyelesaikan masa studinya sebagai mahasiswa, selain harapan dari dalam dirinya sendiri menurut responden orang tuanya juga berharap ia secepatnya dapat menyelesaikan kuliah agar dapat melanjutkan karirnya.

Wawancara lain yang dilakukan bahwa responden menyatakan masih mengalami kesulitan mengatur waktunya untuk benar-benar fokus dalam

mengerjakan skripsi, karena responden masih menempuh beberapa mata kuliah untuk memperbaiki nilai, adanya mata kuliah yang masih responden tempuh membuat responden menunda untuk mengerjakan revisi karena ada beberapa tugas mata kuliah yang harus diselesaikan dan terkadang ketika responden akan melakukan bimbingan jadwal yang ada untuk bimbingan dengan dosen pembimbing bentrok dengan jam kuliahnya, sehingga membuat responden menunda dan mencari waktu lain untuk melakukan bimbingan. Responden lain menyatakan kesulitan untuk mengatur waktunya dikarenakan adanya kesibukan lain diluar kampus yaitu bekerja. Menurut responden bekerja merupakan hal yang lebih menarik dan bebannya lebih ringan dari pada mengerjakan skripsi, karena dengan bekerja responden mendapatkan uang tanpa harus berpikir terlalu berat seperti skripsi. Fenomena menunjukkan bahwa responden merasa tidak yakin dengan kemampuan yang dimiliki dalam menghadapi kesulitan dalam revisi dan menghadapi rasa malasnya sehingga memilih untuk melakukan hal yang menyenangkan dan melakukan penundaan sehingga tidak dapat mencapai target yang direncanakan, responden juga melakukan penundaan untuk melakukan proses dalam menyelesaikan skripsi karena adanya kegiatan yang lain, fenomena berkaitan dengan indikator *generality* dalam aspek *self efficacy* menurut Bandura (dalam gufron dan Rini, 2010)..

Berdasarkan hasil wawancara bahwa mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi mengalami hambatan dan kesulitan, kesulitan dalam proses mengerjakan skripsi membuat mahasiswa merasa takut dan tidak percaya diri yang dalam psikologi dikenal dengan istilah *Self Efficacy*.

Self Efficacy yang dimiliki mahasiswa yang sedang menempuh skripsi mempengaruhi mahasiswa untuk menjalani proses dalam menyelesaikan skripsi. *Self Efficacy* yang dimiliki setiap individu berbeda-beda terlihat ketika peneliti melakukan wawancara awal dengan beberapa responden yang mengatakan bahwa mahasiswa memiliki tingkat keyakinan yang berbeda-beda terhadap kemampuan yang dimiliki ketika dihadapkan pada kesulitan-kesulitan dalam proses mengerjakan skripsi

Pernyataan beberapa responden diperkuat dalam penelitian sebelumnya oleh Purnamasari, (2014) yang mengatakan bahwa *self efficacy* dan motivasi berprestasi secara bersama-sama memiliki hubungan negatif dengan kecemasan mahasiswa yang sedang menempuh skripsi. Kecemasan mengerjakan skripsi muncul ketika mahasiswa mendapatkan kesulitan seperti kesulitan untuk revisi, kesulitan untuk mendapatkan literatur dan kesulitan untuk bertemu dosen pembimbing. Kesulitan-kesulitan dalam mengerjakan skripsi akan mampu diatasi jika mahasiswa memiliki *Self efficacy* yang tinggi.

Menurut Bandura *Self Efficacy* (dalam Gufron dan Rini 2011) adalah keyakinan individu mengenai kemampuan dirinya dalam melakukan tugas atau tindakan yang diperlukan untuk mencapai hasil tertentu. *Self Efficacy* diperlukan oleh mahasiswa yang sedang menempuh skripsi karena dalam proses mengerjakan skripsi mahasiswa akan mengalami hambatan, sehingga membutuhkan usaha dan keyakinan untuk dapat mengatasi hambatan.

Mahasiswa yang memiliki *Self Efficacy* tinggi menurut Bandura (dalam Gufron dan Rini, 2010) memiliki keyakinan akan kemampuan yang dimiliki

dalam menghadapi tingkat kesulitan bimbingan skripsi, tingkat kesulitan dalam penulisan skripsi, tingkat kesulitan mencari literatur sebagai sumber pustaka. Mahasiswa akan bertahan dalam mengerjakan perbaikan skripsi, mampu mempertahankan konsentrasi ketika bimbingan dan akan berusaha untuk menghadapi berbagai kesulitan dalam proses menyelesaikan skripsi. Mahasiswa juga akan yakin dapat menjalani serangkaian aktivitas dalam penyusunan skripsi, mengerjakan revisi dan yakin mampu memotivasi diri pada setiap aktivitas penyusunan skripsi sehingga dengan berbagai keyakinan yang dimiliki mahasiswa, maka mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi tidak akan melakukan suatu penghindan atau penundaan dalam memulai dan menyelesaikan skripsi, tidak mengalami keterlambatan dalam mengerjakan, antara rencana dan tindakan dalam menyelesaikan skripsi sesuai dengan target sehingga dapat lulus tepat waktu, fokus pada penyelesaian skripsi dan tidak melakukan kegiatan yang dapat berdampak negatif terhadap proses penyelesaian skripsi. Mahasiswa dengan *self efficacy* tinggi menurut Ferrari (dalam Gufron dan Rini, 2010) berpengaruh terhadap rendahnya prokrastinasi akademik dalam menyelesaikan skripsi sehingga membuat mahasiswa dapat menyelesaikan skripsi tepat waktu dan segera serta dapat menentukan karir selanjutnya yaitu dengan melanjutkan kuliah dijenjang yang lebih tinggi atau bekerja ditempat yang diharapkan.

Mahasiswa yang memiliki *Self Efficacy* rendah menurut Bandura (dalam gufron dan Rini, 2010). cenderung merasa tidak yakin dengan kemampuan yang dimiliki sehingga tidak dapat menghadapi tingkat kesulitan dalam proses menyelesaikan skripsi seperti kesulitan dalam proses bimbingan skripsi, kesulitan

dalam penulisan skripsi dan kesulitan dalam mencari literatur. Mahasiswa tidak mampu bertahan dalam menyelesaikan revisi dan mempertahankan konsentrasinya ketika bimbingan serta akan menyerahkan ketika dihadapkan pada hambatan dalam proses menyelesaikan skripsi. Mahasiswa juga akan menyerah untuk menjalani serangkaian aktivitas dalam penyusunan skripsi, menyerah ketika mengerjakan revisi dan tidak yakin mampu memotivasi diri pada setiap aktivitas penyusunan skripsi sehingga mahasiswa yang memiliki *self efficacy* rendah cenderung akan melakukan penghindaran sebagai respon dari ketidakpercayaan terhadap kemampuannya seperti melakukan penundaan dalam memulai dan menyelesaikan skripsi, memerlukan waktu lama untuk mempersiapkan diri mengerjakan skripsi, tidak memperhitungkan waktu yang dimiliki untuk menyelesaikan skripsi, tergesa-gesa ketika mengerjakan skripsi, ketidaksesuaian antara rencana dan tindakan untuk menyelesaikan skripsi, keterlambatan dalam memenuhi batas waktu menyelesaikan skripsi serta lebih memilih aktivitas yang lebih menyenangkan dari mengerjakan skripsi. Mahasiswa yang memiliki *self efficacy* rendah akan cenderung melakukan prokrastinasi akademik atau prokrastinasi akademik tinggi yang berdampak mahasiswa tidak dapat lulus tepat waktu sehingga tidak dapat melanjutkan karirnya menurut Ferrari (dalam Gufron dan Rini, 2010).

Berdasarkan fenomena yang terjadi peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Pengaruh *Self efficacy* Terhadap Prokrastinasi Akademik Dalam Menyelesaikan Skripsi Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Jember”. Harapan peneliti melakukan penelitian agar mahasiswa

dapat lebih yakin dan percaya diri akan kemampuannya untuk menetapkan dan mengambil tindakan ketika menghadapi hambatan dan kesulitan terutama pada mahasiswa yang sedang menyelesaikan skripsi sehingga tidak melakukan Prokrastinasi Akademik yang berakibat tidak lulus tepat waktu, karena apabila mahasiswa tidak lulus tepat waktu akan menghambat mahasiswa untuk melanjutkan kejenjang yang lebih tinggi.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan, maka yang menjadi pokok permasalahan dalam peneliti adalah “Bagaimana Pengaruh *Self Efficacy* Terhadap Prokrastinasi Akademik Dalam Menyelesaikan Skripsi Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Jember?”

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai peneliti adalah “untuk mengetahui pengaruh *Self efficacy* Terhadap Prokrastinasi Akademik Dalam Menyelesaikan Skripsi Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Jember”.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari hasil penelitian ini adalah

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan yang luas mengenai *Self efficacy* dan Prokrastinasi dan memberikan kontribusi positif bagi perkembangan ilmu pengetahuan terutama dibidang Psikologi Sosial dan Psikologi Pendidikan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan mahasiswa dapat percaya diri dan yakin terhadap kemampuan yang dimiliki ketika mengerjakan skripsi sehingga tidak melakukan penundaan dalam proses mengerjakan skripsi. Mahasiswa juga bisa lulus tepat waktu sehingga dapat melanjutkan kejenjang yang lebih tinggi.

b. Bagi Instansi

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan untuk memperbaiki kualitas instansi.

c. Bagi peneliti

Bagi peneliti diharapkan penelitian ini dapat menjadi inspirasi bagi peneliti lain untuk melakukan penelitian lanjutan.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian ini mempunyai perbedaan dengan penelitian-penelitian sebelumnya yaitu

Penelitian oleh Irmawati Dwi Fibrianti (2009) yang berjudul Hubungan Antara Dukungan Sosial Orang Tua Dengan Prokrastinasi Akademik Dalam Menyelesaikan Skripsi Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro. Metode penelitian ini menggunakan kuantitatif dengan sampel 42 mahasiswa dari populasi sebanyak 104 mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro yang telah mengambil mata kuliah skripsi minimal dua semester. Hasil penelitian berdasarkan analisis data diperoleh nilai koefisien korelasi

sebesar -0,372 dengan $p = 0,015$ ($p < 0,05$) artinya terdapat hubungan yang negatif dan signifikan antara dukungan sosial orang tua dengan prokrastinasi akademik dalam menyelesaikan skripsi, yang menunjukkan bahwa semakin tinggi dukungan sosial orang tua maka semakin rendah prokrastinasi akademik dalam menyelesaikan skripsi dan sebaliknya.

Penelitian oleh Aliya N.A dan Iranita H.M (2011) yang berjudul “Hubungan Antara Kontrol Diri dengan Prokrastinasi dalam Menyelesaikan Skripsi pada Mahasiswa Universitas Muria Kudus”. Metode penelitian ini menggunakan kuantitatif dengan menggunakan sampel mahasiswa Universitas Muria Kudus yang sudah mengambil mata kuliah skripsi minimal 2 semester dan menempuh masa studi aktif lebih dari 8 semester. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan negatif yang sangat signifikan antara kontrol diri dengan prokrastinasi akademik dalam menyelesaikan skripsi pada mahasiswa UMK dengan nilai r_{xy} sebesar -0,401 dengan p sebesar 0,000 ($p < 0,01$). Artinya semakin tinggi kontrol diri maka akan semakin rendah prokrastinasi dalam menyelesaikan skripsi, sebaliknya semakin rendah kontrol diri maka akan semakin tinggi prokrastinasi dalam menyelesaikan skripsi.

Penelitian oleh Mega Isvandiana Purnamasari (2014) yang berjudul “Hubungan *Self-Efficacy* Dan Motivasi Berprestasi Dengan Kecemasan Mahasiswa Yang Sedang Mengerjakan Skripsi”. Metode penelitian kuantitatif, Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh mahasiswa perguruan tinggi A yang sedang mengerjakan skripsi dan berjumlah 349 mahasiswa. Responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini yaitu 100 mahasiswa. Semakin tinggi *self-*

efficacy dan motivasi berprestasi maka semakin kecil tingkat kecemasan mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi. 2) Hasil penelitian menunjukkan sumbangan efektif variabel *self-efficacy* dan motivasi berprestasi secara bersama-sama terhadap kecemasan mahasiswa mengerjakan skripsi sebesar 20,8%. 3) Hasil penelitian menunjukkan sumbangan efektif variabel *self-efficacy* terhadap kecemasan mahasiswa mengerjakan skripsi sebesar 16,4%. 4). Hasil penelitian menunjukkan sumbangan efektif variabel motivasi berprestasi terhadap kecemasan mahasiswa mengerjakan skripsi sebesar 13,9%

Perbedaan topik yang diteliti dengan hasil penelitian yang sudah ada atau pernah dilakukan adalah peneliti lebih fokus pada Pengaruh antara *Self Efficacy* mahasiswa semester akhir terhadap prokrastinasi akademik dalam mengerjakan skripsi. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Psikologi yang telah mengambil program skripsi lebih dari satu semester. Desain penelitiannya menggunakan kuantitatif asosiatif, sehingga inilah yang menjadi keaslian tema yang diangkat oleh peneliti untuk diteliti.